

## Pengaruh Metode *Guided Note-Taking* Berbantuan *Powerpoint* Interaktif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Gilang Rifqi Ardiansyah<sup>1</sup>, Fajar Surya Hutama<sup>2</sup>, Dyah Ayu Puspitaningrum<sup>3</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>4</sup>, Arik Aguk Wardoyo<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

### Informasi Artikel

Ditinjau : 8 Des 2023

Direvisi: 20 Des 2023

Terbit Online : 24 Des 2023

### Keyword

*Guided Note-Taking, Powerpoint Interactive, Student Learning Outcomes*

### Correspondence

e-mail:

[gilangrifqi45@gmail.com](mailto:gilangrifqi45@gmail.com)

### ABSTRACT

*The background of this research is that there is a lack of optimality in the learning process at SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, so that the learning outcomes obtained are not maximal. The causal factor is the use of conventional learning methods or lectures in daily learning activities. This research was conducted to determine the effect of using the method guided note-taking help powerpoint interactive to student learning outcomes. The type of research used is an experimental design non equivalent control group and quasi-experimental patterns. Method guided note-taking is a learning technique that aims to improve students listening skills, concentration, activeness, and understanding when studying large amounts of material through handout provided by the teacher. The results of this study show from testing t-test results obtained  $t_{count} = 6.127$ , greater than  $t_{table}$  at a significance level of 5% with db 56 is 1.671. This shows that  $t_{count}(6,127) > t_{table}(1.671)$  which means  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. The conclusion from the research that has been carried out is that there is a significant influence from the use of the method guided note-taking media-assisted powerpoint interactive learning outcomes for students in class V theme 8 sub-theme 1 SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.*

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan banyak sekali dampak bagi aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Meningkatkan kualitas SDM pada era globalisasi merupakan hal yang penting. Meningkatkan kualitas SDM dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efisien. Seperti yang kita ketahui bahwa selama ini guru kurang memperhatikan metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Penggunaan

metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang tepat dan efisien, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) telah menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi pada tema. Pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu. Menurut (Maryono, 2017:74) pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, selain itu pembelajaran tematik harus menarik dan bermakna bagi peserta didik. Guru sebagai penggerak dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan dituntut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, bermakna, dan dinamis (Hidayat dan Utami 2020:122-123).

Pembelajaran yang tersusun secara sistematis akan membentuk kegiatan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, sehingga nantinya akan tercapai hasil belajar yang maksimal (Puspitaningrum, Istiqomah, dan Fitriyah 2022:92). Menurut (Arifin 2014:26), hasil belajar mencerminkan kedalaman, keluasan, dan kerumitan yang harus digambarkan secara jelas dan dapat diukur melalui teknik penilaian tertentu. Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan atau yang dicapai oleh peserta didik di dalam pemahaman materi setelah belajar (Susanto, 2016:5). Apabila hasil belajar memuaskan, maka dapat digunakan sebagai standar keberhasilan dari proses pembelajaran serta mampu menumbuhkan suatu perubahan yang menyebabkan peserta didik berubah pada tingkah lakunya. Hasil belajar yang baik dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang tepat harus disesuaikan materi yang hendak disampaikan, sarana dan prasarana, dan kondisi peserta didik. Pembelajaran harus melibatkan keaktifan dari peserta didik dan tidak berpusat pada guru saja.

Adapun untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh adalah menggunakan tes pada akhir pembelajaran dengan soal berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hasil belajar pada penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif saja yang menyangkut kemampuan berpikir untuk mengingat atau menyimpan konsep dan dapat memahami hubungan dari konsep yang telah dipelajari, sehingga dapat menerapkan hal yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Ranah kognitif tersebut meliputi: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

Pembelajaran di kelas V Tema 8 (lingkungan sahabat kita) khususnya pada subtema 1 (manusia dan lingkungan) menuntut peserta didik untuk mengetahui jenis-jenis usaha serta keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia yang sangat banyak dan beragam. Selama ini pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dianggap membosankan karena terlalu banyak

bacaan, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Kesulitan dalam memahami materi dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam merencanakan strategi pembelajaran melalui metode yang tepat.

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas V SDN 1 Mangkujayan Ponorogo terdapat permasalahan yaitu pemberian materi yang dilakukan menggunakan metode konvensional atau ceramah dan media yang digunakan hanya buku pegangan saja, tanpa menggunakan alat bantu belajar. Pembelajaran tanpa alat bantu akan menciptakan pengetahuan yang abstrak, sehingga hasil belajar yang dihasilkan kurang maksimal. Materi jenis-jenis usaha serta keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia yang sangat banyak kurang cocok jika hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Perlu adanya suatu perubahan pada metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar.

Metode *guided note-taking* merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan sesuai permasalahan tersebut. Menurut (Silberman, 2017:123) *guided note-taking* adalah metode pembelajaran dengan memberikan lembar berupa *handout* kepada peserta didik dan menginstruksikan mereka untuk membuat catatan selama pembelajaran berlangsung. Metode *guided note-taking* (catatan terbimbing) adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu skema, bagan, atau *handout* berisi poin-poin penting dari suatu pembelajaran yang dapat membantu mempermudah peserta didik membuat catatan ketika guru menyampaikan materi (Suprijono 2014:105).

Sementara itu menurut (Aziz, Chamdani, dan Salimi 2016:610), *guided note-taking* yaitu metode di mana guru menyiapkan lembar atau *handout* dengan mengosongi poin-poin penting dari suatu materi pembelajaran yang sebelumnya telah disiapkan dan kemudian meminta peserta didik mengisi bagian kosong tersebut selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ini melibatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik harus benar-benar fokus dalam mendengarkan materi karena mereka dituntut untuk mengisi poin-poin penting yang ada di dalam *handout*. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi melalui rangkuman secara garis besar dari sebuah materi pembelajaran, sehingga mereka tidak perlu menghafal bacaan yang terlalu banyak.

Tujuan dari penggunaan metode *guided note-taking* menurut Silberman (2017:123-125), adalah meningkatkan kecakapan menyimak dan mendengar, melatih konsentrasi untuk selalu fokus selama pembelajaran berlangsung, dan meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik saat mempelajari materi yang sangat banyak. Metode ini

menggunakan *handout* sebagai bahan ajar. Sangat cocok digunakan untuk materi seperti jenis-jenis usaha serta keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Guru hanya perlu membuat suatu ringkasan atau bagian-bagian terpenting dari materi tersebut untuk nantinya dibuat menjadi *handout* dan mengosongi bagian-bagian tertentu dari ringkasan materi tersebut. Tugas peserta didik adalah mengisi bagian yang masih kosong tersebut selama guru mengajar.

Selain penggunaan metode yang tepat, perlu adanya penambahan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, supaya materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima optimal oleh peserta didik (Virapatni, Masyhud, dan Hutama 2022:286). Menurut (Emosda 2017:258) media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh seseorang, sehingga suatu ide atau gagasan dapat tersampaikan dengan baik. Teknologi berkembang sangat pesat pada era globalisasi, sehingga berdampak pada pemanfaatan media ajar di dunia pendidikan yang mengalami peningkatan dan semakin maju. Guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran bervariasi disesuaikan kebutuhan materi pembelajaran yang ada.

*Powerpoint* interaktif merupakan salah satu media yang bisa dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran Menurut (Sya'ada dan Turistiani 2021:17), *powerpoint* interaktif adalah program dari *Microsoft PowerPoint*, yang mana interaktif itu sendiri mempunyai arti sebuah komunikasi yang menghasilkan respon dari seseorang. Penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat mempermudah peserta didik saat memahami materi, karena disertai gambar, suara, dan video yang relevan dengan materi pembelajaran (Elpira dan Ghufron 2015:103). Cara seperti ini dapat membantu guru saat memberikan penjelasan, karena peserta didik dapat belajar lebih nyaman melalui interaksi secara langsung menggunakan gambar dan video menarik serta atraktif yang dapat memotivasi dan memberikan semangat saat pembelajaran berlangsung.

Kajian empiris yang dilakukan oleh (Riska, Syafruddin, dan Lisa 2018) menunjukkan bahwa digunakannya metode *guided note-taking* dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode *guided note-taking* sebesar 78,16, sedangkan untuk rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 64,12. Selain itu dilihat dari analisis hasil uji-t yang menunjukkan  $t_{hitung} (4,01) > t_{tabel} (1,68)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kajian empiris lainnya juga dilakukan oleh (Samitra, Krisnawati, dan Malasari 2018) membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode

*guided note-taking* menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui melalui hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,01 > 1,68$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan bahwa penggunaan metode *guided note-taking* memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Guided Note-Taking* Berbantuan *Powerpoint* Interaktif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD”. Rumusan masalah yang diangkat yaitu adakah pengaruh metode *guided note-taking* berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD? Sementara itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *guided note-taking* berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, sementara jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan menggunakan rancangan *non-equivalent control group* dan pola pelaksanaan kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan yang sudah diberikan dengan dampak yang akan ditimbulkan (Masyhud, 2021:139).

### Sampel, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Mangkujayan yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2022/ 2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. Kelas yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Masing-masing kelas memiliki jumlah yang sama yakni 29 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik. Kedua kelas tersebut akan dibagi menjadi kelas kontrol dan eksperimen. Cara yang digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen menggunakan teknik *random sampling* atau undian. Hasil dari undian menunjukkan bahwa kelas VB merupakan kelas eksperimen, sedangkan kelas VA

merupakan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *guided note-taking* berbantuan *powerpoint* interaktif, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode demonstrasi berbantuan *powerpoint* interaktif.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sebagai berikut.

- a. Wawancara dilakukan secara terstruktur sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui dan mencari data di awal. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas V SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.
- b. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara resmi dari suatu laporan. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi daftar nama peserta didik kelas V dan hasil nilai UTS (ujian tengah semester) semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023. Hasil nilai UTS akan digunakan untuk keperluan uji homogenitas.
- c. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Tes yang digunakan menggunakan soal bertipe objektif atau pilihan ganda dan diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Soal disusun berdasarkan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *guided note-taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada peserta didik di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

### **Instrumen Pengembangan Tes**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan di dalam penelitian. Pengembangan instrumen tes menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks daya pembeda (IDP), dan uji indeks kesulitan (IKES). Uji validitas pada instrumen tes digunakan untuk menguji apakah setiap poin soal yang ada di dalam instrumen tes valid atau tidak. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan adalah soal objektif sebanyak 40 soal. Validator pada uji validitas ahli adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Jember yaitu Ibu Chandra Ayu Proborini, S.Pd., M.Pd. dan guru kelas V SDN 1 Mangkujayan Ponorogo yaitu Ibu Lucky Kusumawardhani, S.Pd.

Hasil dari analisis validitas instrumen selanjutnya dikonfirmasi menggunakan tabel kriteria validitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Validitas Instrumen oleh Validator

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
81,00-100	Sangat Layak
61,00-80,99	Layak
41,00-60,99	Cukup Layak
21,00-40,99	Kurang Layak
0-20,99	Sangat Kurang Layak

Sumber: (Masyhud, 2021:261)

Metode yang digunakan untuk analisis uji reliabilitas instrumen adalah metode belah dua (*split-half*). Adapun langkah-langkah di dalam metode *split-half* adalah pertama-tama harus mengkorelasikan kedua bagian soal-soal yang sebelumnya telah dibedakan antara ganjil-genap kemudian hasil dari korelasi tersebut diolah kembali menggunakan rumus *spearman-brown*.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Taraf Reliabilitas
0,00–0,79	Tidak reliabel
0,80–0,84	Reliabilitas cukup
0,85–0,89	Reliabilitas tinggi
0,90–1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Masyhud, 2021:327)

Instrumen tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, harus diuji lagi menggunakan indeks daya pembeda (IDP) dan indeks tingkat kesulitan (IKES). Adapun cara untuk menentukan IDP dan IKES dapat dilakukan melalui perhitungan perbedaan presentase antara jumlah jawaban yang benar dari kelompok tinggi dengan jawaban benar dari kelompok kelas rendah.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji *t-test*, dan uji keefektifan relatif (ER). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Shabrina, Rahman, dan Asmahanah 2017:146). Uji normalitas digunakan untuk melakukan *t-test*, analisis dari *t-test* hasilnya digunakan untuk uji hipotesis penelitian. Hasil *t-test* dilanjutkan dengan pengujian keefektifan relatif (ER).

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Taraf Keefektifan
91,00 %–100%	Keefektifan sangat tinggi
71,00 %–90,99 %	Keefektifan tinggi
41,00 %–70,99 %	Keefektifan sedang
21,00 %–40,99 %	Keefektifan rendah
0 %–20,99 %	Keefektifan sangat rendah

Sumber: (Masyhud, 2021:411)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Adapun hasil perhitungan dan analisis data adalah sebagai berikut. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan uji homogenitas menggunakan skor Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023. Hasil dari uji homogenitas menunjukkan skor signifikansi sebesar 0,117 skor tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan kedua kelas homogen. Setelah pengujian homogenitas, maka harus menentukan kelas kontrol dan eksperimen menggunakan undian. Hasil undian menunjukkan bahwa kelas VB sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji validitas instrumen soal berdasarkan penilaian dari dosen PGSD yaitu Ibu Chandra Ayu Proborini, S.Pd., M.Pd. dan guru kelas V SDN 1 Mangkujayan Ponorogo yaitu Ibu Lucky Kusumawardhani, S.Pd. mendapatkan skor akhir sebesar 87. Skor tersebut masuk ke dalam kategori sangat layak. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan hasil 0,89. Skor tersebut masuk ke dalam reliabilitas tinggi. Berdasarkan uji reliabilitas dari total 40 soal sebanyak 34 soal dinyatakan valid, sementara 6 soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya adalah menguji IDP dan IKES menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan IDP didapatkan hasil dari 34 soal, 3 soal masuk kategori daya pembeda sangat lemah, 14 soal lemah, 13 soal cukup, dan 4 soal tinggi. Sementara itu untuk IKES didapatkan hasil 1 soal sangat mudah, 12 soal mudah, 17 soal sedang, dan 4 soal sulit.

Sebelum adanya perlakuan diberikan *pretest* terlebih dahulu pada kedua kelas untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan awal peserta didik. Setiap kelas melaksanakan 3 kali pertemuan, di mana setiap pertemuan memiliki durasi waktu 140 menit atau 4 JP (jam pembelajaran). Masing-masing kelas diberikan perlakuan sesuai dengan metode yang telah

ditentukan sebelumnya. Kelas eksperimen (VB) menggunakan metode *guided note-taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif. Sedangkan kelas kontrol (VA) menggunakan metode demonstrasi berbantuan media *powerpoint* interaktif. Tahap akhir perlakuan adalah melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai *pretest* dan *posttest*

Indikator	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	Eksperimen	29	29
	Kontrol	29	29
Total Nilai	Eksperimen	1679	2330
	Kontrol	1630	1945
Rata-rata	Eksperimen	57,89	80,34
	Kontrol	56,21	67,07
Nilai Beda	Eksperimen		22,34
	Kontrol		10,90

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* 57,89 dan *posttest* 80,34 selisih 22,34. Nilai rata-rata kelas kontrol *pretest* 56,21 dan *posttest* 67,07 selisih 10,90. Maka dapat disimpulkan selisih nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol, sehingga berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Uji normalitas dihitung menggunakan SPSS 26. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan data yang diperoleh baik *pretest* maupun *posttest* dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov -Smirnov	Shapiro- Wilk
	Sig.	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	,200	,097
<i>Posttest</i> Eksperimen	,062	,090
<i>Pretest</i> Kontrol	,200	,114
<i>Posttest</i> Kontrol	,150	,043

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang telah dilakukan diketahui bahwa semua nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Uji-t atau *t-test* bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol. Data yang digunakan untuk uji-t adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat disebut nilai beda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji-t menggunakan SPSS 26 sejalan dengan penelitian (Riska, Syafruddin, dan Lisa 2018) dan (Samitra, Krisnawati, Malasari 2018) pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *T-test*

Aspek	Eksperimen	Kontrol
Mean	22,34	10,90
N	29	29
t-hitung	6,127	
t-tabel	1,671	
Sig (2-tailed)	0,000	

Berdasarkan perolehan data nilai rata-rata beda *pretest* dan *posttest* dari hasil uji-t menggunakan aplikasi SPSS 26 pada ranah kognitif rata-rata beda kelas eksperimen ( $MX_2$ ) adalah 22,34 dan rata-rata beda kelas kontrol ( $MX_1$ ) adalah 10,90. Hasil dari uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,127. Hasil yang diperoleh dari uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , diketahui  $db = (29+29)-2 = 56$  pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,671. Hasil uji-t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} (6,127) > t_{tabel} (1,671)$ .

Sebelum dilakukan uji hipotesis hal yang harus dilakukan adalah menentukan nilai ER terlebih dahulu. Sebelumnya telah dilakukan uji *t-test* dan diketahui bahwa rata-rata beda kelas eksperimen ( $MX_2$ ) adalah 22,34 dan rata-rata beda kelas kontrol ( $MX_1$ ) adalah 10,90. Hasil dari uji ER yang telah dilakukan menunjukkan skor yang diperoleh adalah 68,83%. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan pada tabel 2. Skor 68,83% masuk pada kategori keefektifan tinggi. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  mendefinisikan tidak adanya pengaruh *guided note-taking* berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar. Sedangkan  $H_a$  mendefinisikan ada pengaruh *guided note-taking* berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan terdapat pengaruh metode *guided note taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik.

## Pembahasan

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran *guided note-taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif pada tema 8 subtema 1. Materi yang digunakan di dalamnya disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas V tema 8 subtema 1 khususnya pada materi keragaman sosial budaya dan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Adanya materi keragaman sosial budaya dan jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dapat memahami serta mengetahui bermacam-macam perbedaan suku, budaya, dan usaha yang ada di Indonesia. Materi ini berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga diharapkan mereka dapat memahami dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat.

Metode pembelajaran *guided note-taking* adalah metode pembelajaran yang menyediakan *handout* yang di dalamnya berisi rangkuman penting dari sebuah materi yang akan diajarkan. Beberapa bagian penting dari *handout* tersebut dikosongi dan peserta didik ditugaskan untuk mengisi bagian kosong tersebut selama pembelajaran berlangsung. Tujuan penggunaan metode ini untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat materi, sehingga tidak perlu membaca dan menghafal materi yang terlalu banyak. Selain itu dapat meningkatkan kecakapan saat menyimak dan mendengarkan materi. Penggunaan metode ini dirasa tepat untuk materi pembelajaran seperti jenis-jenis usaha dan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia karena peserta didik tidak harus lagi menghafal materi yang sangat banyak dan beragam. Mereka hanya perlu mengingat materi yang penting dengan mengisi ringkasan di dalam *handout* yang sudah disediakan.

Penggunaan metode *guided note-taking* harus didukung media yang relevan, supaya hasil belajar dapat lebih maksimal. Teknologi yang berkembang pesat pada era globalisasi menuntut guru untuk menguasai berbagai media pembelajaran yang lebih modern. Media pembelajaran dapat digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *powerpoint* interaktif. Media *powerpoint* interaktif dapat memudahkan guru untuk menampilkan gambar, audio, video, dan soal interaktif, sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak. Penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat memudahkan peserta didik memahami materi lebih cepat.

Metode yang digunakan dalam kelas eksperimen (VB) menggunakan *guided note-taking*, sedangkan kelas kontrol (VA) menggunakan demonstrasi. Pembelajaran di kelas

eksperimen terbukti lebih efisien dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* dari kelas eksperimen mencapai 80,34 dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata 67,07. Peserta didik tampak sangat antusias ketika pertama kali memegang *handout*. Mereka semua selalu fokus selama pembelajaran berlangsung karena tugas mereka adalah mengisi bagian yang rumpang dalam *handout* tersebut. Ketika mereka tidak memperhatikan penjelasan guru sedikit saja, maka mereka tidak akan dapat mengisi *handout* tersebut dengan lengkap.

Pembelajaran jadi lebih menyenangkan karena penggunaan *powerpoint* interaktif. Peserta didik tidak dapat melihat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui gambar, suara, bahkan dapat berinteraksi dengan nyaman menggunakan soal interaktif, sehingga pembelajaran tidak lagi menjadi abstrak. Peserta didik menjadi antusias dan bersemangat saat proses belajar berlangsung, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (6,127) > t_{tabel} (1,671)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan perhitungan ER yang telah dilakukan diketahui bahwa kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *guided note-taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif lebih efektif dengan hasil 68,83%. Hasil tersebut dikategorikan sebagai keefektifan tinggi, dibandingkan kelas kontrol dalam pembelajaran tidak menggunakan metode *guided note-taking*. Faktor yang menyebabkan nilai keefektifan masuk kategori tinggi adalah penggunaan metode *guided note-taking* cocok dengan materi yang diajarkan. Selain itu terdapat faktor lain seperti suasana belajar yang kondusif dan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Keberhasilan peserta didik dari hasil belajarnya juga dipengaruhi oleh minat dan perhatian selama pembelajaran berlangsung yang disampaikan oleh guru.

Secara garis besar penggunaan metode *guided note-taking* berbantuan *powerpoint* interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik dalam pembelajaran tampak lebih bersemangat dan lebih aktif. Peserta didik juga dapat melihat materi pembelajaran secara kongkrit dengan bantuan *powerpoint* interaktif. Metode ini juga menuntut peserta didik untuk selalu fokus selama pembelajaran berlangsung karena mereka harus melengkapi *handout*. Oleh karena itu, metode *guided note-taking* dapat digunakan sebagai referensi guru untuk dapat menerapkan metode ini di dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 57,89 dan kelas kontrol 56,21, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 80,34 dan kelas kontrol 67,07. Selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 22,34, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 10,90.. Hasil dari *t-test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,127$ , kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 56 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (6,127) > t_{tabel} (1,671)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan ER menunjukkan bahwa penggunaan metode *guided note-taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif yaitu 68,83% masuk dalam kategori keefektifan tinggi. Kesimpulan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *guided note-taking* berbantuan media *powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 8 subtema 1 SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

### Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Bagi guru, penerapan metode *guided note-taking* membutuhkan kejelian guru dalam mempersiapkan *handout*, selain itu kondisi kelas harus tenang dan guru harus memfokuskan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- Bagi peserta didik, harus ada dorongan penyemangat supaya peserta didik bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.
- Bagi peneliti lain, harus memahami betul tentang *guided note-taking* terutama pada saat proses pengenalan *handout*. Selain itu diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

## REFERENSI

Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Aziz, M. N., M. Chamdani, dan M. Salimi. 2016. Penggunaan Metode *Guided Note-Taking* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Perjuangan Masa Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Kalam Cendekia*, 4(5), hlm.608-614. <https://bit.ly/3Vg9gk5>.

- Elpira, N. dan A. Gufron.. 2015. Pengaruh Penggunaan Media *PowerPoint* terhadap Minat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), hlm.95-103. <https://bit.ly/3zx3IJ7>.
- Emosda, E. 2017. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), hlm.256-274. <https://bit.ly/42BEy7Z>.
- Hidayat, O. R. dan Y. F. Utami. 2020. Pengaruh Penerapan Model *Guided Note-Taking* (GNT) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(1), hlm.1-7. <https://bit.ly/3WpbazY>.
- Maryono, M. 2017. Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), hlm.72-89. <https://bit.ly/3WYPVWj>.
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Puspitaningrum, D. A., H. Istiqomah, dan C. Z. Fitriyah. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), hlm.92-98. <https://bit.ly/3RFC7gM>.
- Riska, F., D. Syafruddin, dan Y. Lisa. 2018. Pengaruh Metode *Guided Note-Taking* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), hlm.26-32. <https://bit.ly/3EJ9ZTP>.
- Samitra, D., Y. Krisnawati, dan N. Malasari. 2018. Pengaruh Model *Guided Note-Taking* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(1), hlm.1-10. <https://bit.ly/3Wo6Roc>.
- Shabrina, I., I. K. Rahman, dan S. Asmahasanah. 2017. Pengaruh Model *Think Pair and Share* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), hlm.140-150. <https://bit.ly/43qrYtj>.
- Silberman, M. L. 2017. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sya'ada, M. N. dan T. D. Turistiani. 2021. Penggunaan Media *Power Point* Interaktif pada Pembelajaran Surat Pribadi dan Surat Dinas di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Temayang. *Jurnal Bapala*, 8(4), hlm.17-30. <https://bit.ly/3NoQGTG>.

Virapatni, N. P. T., M. S. Masyhud, dan F. S. Utama. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran *Guided Note-Taking* Berbantuan Media *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di SDN Tegalwangi 04 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), hlm.163-172. <https://bit.ly/3HYCe3G>.